

***QUARTER LIFE CRISIS* DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Mahardika Putra Kharisma
NIM 1810922031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2023**

***QUARTER LIFE CRISIS* DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Mahardika Putra Kharisma
NIM 1810922031

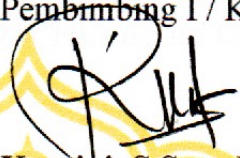
PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2023

QUARTER LIFE CRISIS DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Diajukan oleh:
Mahardika Putra Kharisma
NIM 1810922031

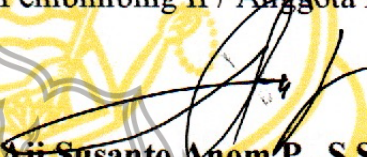
Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal. **08 JUN 2023**.....

Pembimbing I / Ketua Penguji



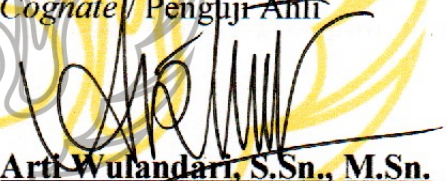
Kusriani, S.Sos., M.Sn.
NIDN 003107803

Pembimbing II / Anggota Penguji



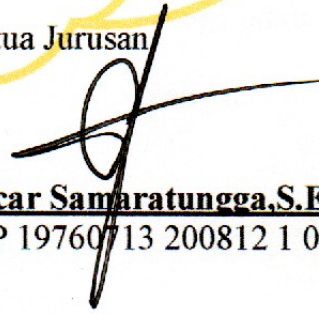
Aji Susanto Anom P., S.Sn., M.Sn.
NIDN 0622108903

Cognate / Penguji Ahli



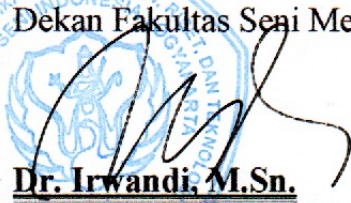
Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0030117505

Ketua Jurusan

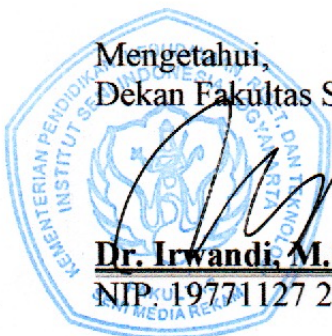


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP 19760713 200812 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP. 19771127 200312 1 002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mahardika Putra Kharisma
No. Mahasiswa : 1810922031
Jurusan/Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi : *Quarter Life Crisis* dalam Fotografi Ekspresi.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi **Penciptaan Karya Seni** saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka. **Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apa pun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.**

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



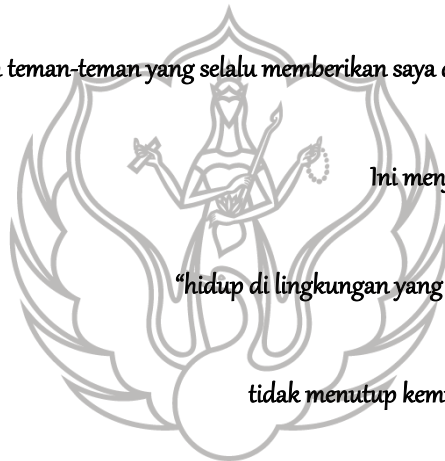

Mahardika Putra Kharisma

NIM 1810922031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Penciptaan Karya Seni Fotografi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, kedua orang tua,

keluarga, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan saya dukungan dalam bentuk apa pun.



Ini menjadi pembuktian bagi saya, bahwa

“hidup di lingkungan yang berlatar belakang bukan seniman

tidak menutup kemungkinan untuk saya belajar seni”

Terima kasih yang tak terhingga, hasil karya ini untuk kalian

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi penciptaan dengan judul “*Quarter Life Crisis* dalam Fotografi Ekspresi” dapat terselesaikan. Skripsi penciptaan ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana Seni Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini menghasilkan karya visual fotografi ekspresi dengan penerapan teknik fotografi hitam putih tentang keadaan jiwa remaja akhir pada fase *quarter life crisis*.

Terima kasih juga tidak terlupakan kepada seluruh pihak yang turut membantu banyak hal dan berperan penting dalam proses penciptaan karya skripsi ini. Maka dari itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya;
2. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, dan Kakak yang telah memberikan dukungan berupa materi, doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta menjadi Dosen Pembimbing I yang telah membantu penyusunan skripsi penciptaan karya seni fotografi;
6. Aji Susanto Anom Purnomo, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing II yang telah membantu penyusunan skripsi penciptaan karya seni fotografi;

7. Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli;
8. Seluruh dosen dan staf tenaga kerja kependidikan Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Junar Odita Kinanto dan keluarga yang telah memberikan dukungan dalam bentuk dorongan motivasi, tempat dan alat untuk menyelesaikan skripsi penciptaan karya seni fotografi ini;
10. Albert, Roby, Rico, Odit dan Mas Bima yang bersedia menjadi model dalam proses skripsi penciptaan karya seni fotografi ini;
11. Teman dekat Rico, Odit, dan Mbak Tita yang memberikan dukungan mental secara personal;
12. Teman-teman S1 Fotografi Angkatan 18 Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses skripsi tugas akhir penciptaan ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi penciptaan karya seni ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi tugas akhir penciptaan ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 26 Juni 2023



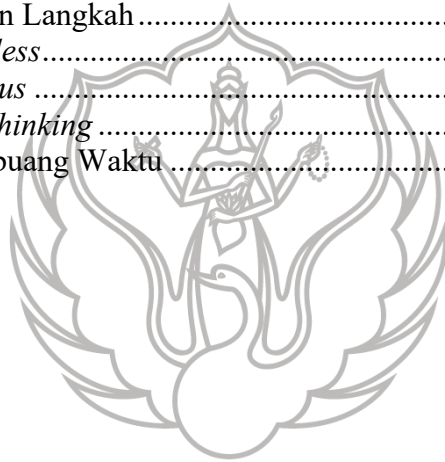
Mahardika Putra Kharisma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	6
A. Landasan Teori	6
B. Tinjauan Karya	13
BAB III METODE PENCIPTAAN	20
A. Objek Penciptaan	20
B. Metode penciptaan	21
C. Proses perwujudan	32
BAB V PENUTUP	114
A. Simpulan	114
B. Saran	115
KEPUSTAKAAN	116
LAMPIRAN	118

DAFTAR KARYA

Karya Foto 1. <i>Stressed</i>	51
Karya Foto 2. <i>Argh</i>	54
Karya Foto 3. <i>Where is my love</i>	57
Karya Foto 4. <i>Pupus</i>	60
Karya Foto 5. <i>Perang Ego</i>	63
Karya Foto 6. <i>Hilang Arah</i>	66
Karya Foto 7. <i>Asosial</i>	69
Karya Foto 8. <i>Lonely Man</i>	72
Karya Foto 9. <i>Luapan</i>	75
Karya Foto 10. <i>Excess Fear</i>	78
Karya Foto 11. <i>Help me!</i>	81
Karya Foto 12. <i>Incecure</i>	84
Karya Foto 13. <i>Krisis Identitas</i>	87
Karya Foto 14. <i>Lamunan</i>	90
Karya Foto 15. <i>Menatap Ketidakpastian</i>	93
Karya Foto 16. <i>Refleksi Kegelisahan</i>	96
Karya Foto 17. <i>Pilihan Langkah</i>	99
Karya Foto 18. <i>Hopeless</i>	102
Karya Foto 19. <i>Anxious</i>	105
Karya Foto 20. <i>Overthinking</i>	108
Karya Foto 21. <i>Membuang Waktu</i>	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	14
Gambar 2.	16
Gambar 3.	18
Gambar 4.	26
Gambar 5.	29
Gambar 6.	31
Gambar 7.	34
Gambar 8.	35
Gambar 9.	36
Gambar 10.	37
Gambar 11.	37
Gambar 12.	38
Gambar 13.	39
Gambar 14.	39
Gambar 15.	40
Gambar 16.	41
Gambar 17.	42
Gambar 18.	42
Gambar 19.	43
Gambar 20.	44
Gambar 21.	44
Gambar 22.	45
Gambar 23.	46
Gambar 24.	47
Gambar 25.	49
Gambar 26.	52
Gambar 27.	55
Gambar 28.	58
Gambar 29.	61
Gambar 30.	64
Gambar 31.	67
Gambar 32.	70
Gambar 33.	73
Gambar 34.	76
Gambar 35.	79
Gambar 36.	82
Gambar 37.	85
Gambar 38.	88
Gambar 39.	91
Gambar 40.	94
Gambar 41.	97
Gambar 42.	100
Gambar 43.	103
Gambar 44.	106
Gambar 45.	109
Gambar 46.	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	27
Tabel 2.	29



***QUARTER LIFE CRISIS* DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**

Oleh : Mahardika Putra Kharisma

ABSTRAK

Skripsi penciptaan karya fotografi seni ini mengangkat keadaan jiwa pada masa remaja akhir dan dewasa awal dengan rentang usia 18-25 tahun yang merasakan kekhawatiran dan keraguan yang berlebih. Fotografi ekspresi dipilih karena menjadi salah satu genre yang mampu menyampaikan pesan tentang gejala jiwa atau suasana hati. Pengumpulan data untuk skripsi ini dilakukan melalui metode observasi, membaca literatur, melakukan wawancara dan menyebar kuesioner. Data yang terkumpul dijadikan sebagai landasan perwujudan ide dalam penciptaan karya. Penciptaan karya fotografi ekspresi ini bertujuan untuk memvisualkan dampak-dampak yang dirasakan dari fase *quarter life crisis* melalui penggunaan *gesture* dan simbol untuk memvisualkan konsep dan penerapan teknik fotografi hitam putih. Skripsi penciptaan karya fotografi ini menghasilkan karya imaji fotografi ekspresi tentang kekhawatiran dan keraguan remaja akhir pada fase *quarter life crisis* dengan penerapan teknik fotografi hitam putih.

Kata kunci : *quarter life crisis*, fotografi ekspresi, fase, remaja akhir, keadaan jiwa

QUARTER LIFE CRISIS DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

By : Mahardika Putra Kharisma

ABSTRACT

This thesis on the creation of works of art photography raises the state of mind in late adolescence and early adulthood with an age range of 18-25 years who feel excessive worries and doubts. Expressive photography was chosen because it is a genre that is able to convey messages about emotional turmoil or moods. Data collection for this thesis was carried out through observation, reading literature, conducting interviews and distributing questionnaires. The collected data is used as the basis for embodiment of ideas in the creation of works. The creation of this expressive photographic work aims to visualize the perceived impacts of the quarter life crisis phase through the use of gestures and symbols to visualize concepts and the application of black and white photography techniques. This thesis on the creation of a photographic work produces an expressive photographic image about the worries and doubts of late adolescents during the quarter life crisis phase by applying black and white photography techniques.

Keywords: *quarter life crisis, expression photography, phase, late teens, state of mine*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dan dijaga, baik kesehatan fisik, mental maupun sosial untuk mencapai kondisi yang harmonis. Definisi sehat tidak selalu berkaitan dengan fisik, namun juga berkaitan dengan sehat secara psikis dan mencapai 'kesejahteraan' sosial (Fakhriyani, 2019:11). Masa peralihan remaja menuju dewasa termasuk proses pendewasaan yang melibatkan emosi jiwa, sehingga kesehatan mental manusia akan diuji. Seperti yang diungkapkan Santrock (2012:446:Vol.3), bahwa masa yang dianggap paling penting dan menjadi masa paling sensitif dalam perasaan adalah masa peralihan dari remaja akhir menuju dewasa awal.

Masalah yang dihadapi oleh remaja akhir adalah terikat masalah mimpi dan harapan, kebutuhan pendidikan, anutan dan keyakinan, percintaan serta kehidupan pekerjaan dan karir (Nash & Murray, 2010:207). Ketika berada pada masa ini maka manusia akan mengalami loncatan ke fase dewasa atau lebih tepatnya dewasa awal, masa ini disebut dengan *quarter life crisis*. Melihat banyaknya rekan di usia sebaya yang merasakan fase ini maka dilakukan penulisan tentang ingatan pengalaman yang pernah dirasakan pada fase ini. Upaya dalam mengumpulkan data dan informasi untuk memperkuat penciptaan ini adalah dengan dilakukannya penyebaran kuesioner, yang berisi opini tentang masalah-masalah tersebut.

Quarter life crisis adalah perasaan cemas yang muncul atas ketidakpastian terhadap kehidupan yang akan datang. Di usia ini banyak individu yang merasa

bahwa hidup yang dijalani begitu membosankan bahkan sampai putus asa pada situasi yang tidak pernah membaik. Terutama pada masalah nilai kehidupan, masalah keuangan dan masalah seputar relasi (Fischer, 2008:32). Masa perkembangan ini yang dihadapi dengan keraguan-keraguan, mencari identitas diri sebagai pertanda tekanan menuju titik dewasa, menyebabkan individu pada usia ini rentan terkena tekanan yang berlebihan bahkan depresi.

Erikson (dalam Robbinson & Wright, 2013:2-3), mengungkapkan bahwa krisis yang dirasakan pada usia seperempat abad wajar dialami sebagai akibat dari transisi dari masa remaja akhir menuju dewasa awal. Erikson (dalam Monks *et al.*, 2001:252) mengungkapkan bahwa tahap dewasa awal yaitu antara usia 20 tahun sampai 30 tahun. Istilah fase *quarter life crisis* dalam penciptaan karya seni khususnya pada penerapan visual fotografi ekspresi masih terbilang baru sehingga sedikit juga yang telah mengkaji tentang hal tersebut. Saat fase ini diangkat dari beberapa penelitian yang ada di internet maupun di jurnal-jurnal biasanya mengkaji pengertian dan dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia yang memasuki remaja akhir hingga dewasa awal. Sampai saat ini belum begitu banyak yang memaparkan melalui visual fotografi dari kesehatan mental *quarter life crisis*.

Topik fase *quarter life crisis* diangkat dalam skripsi penciptaan karya seni ini berdasarkan pengalaman pribadi mengalami fase tersebut pada saat usia 21 hingga 23 tahun yang sedang kekhawatiran dan keraguan. Tingkat merasakan kekhawatiran yang sangat tinggi, sehingga dalam menjalani fase *quarter life crisis* ditemui perubahan *mood* yang tidak stabil secara terus menerus sebagai contoh pada saat tengah malam sering mengkhawatirkan pekerjaan, kuliah dan percintaan

yang dialami hingga menangis. Fase tersebut muncul secara tiba-tiba saat merasa kebingungan untuk menentukan sebuah pilihan dalam hidup. Laki-laki dan wanita dalam merasakan fase *quarter life crisis* ini memiliki tingkat kepekaan yang sama, tergantung dari pribadi dirinya masing-masing.

Issue ini cocok untuk dikaitkan dengan visual fotografi khususnya menggunakan pendekatan fotografi ekspresi. Kombinasi antara perasaan sentimental manusia dengan karya visual merupakan bentuk seni perwujudan yang memperhatikan tiga aspek dalam definisi representasi ekspresi yaitu ungkapan jiwa, konsep makna dalam pikiran, dan nilai visual (Hall, 1985:15). Penerapan teknik dalam penciptaan karya ini diaplikasikan pada dua proses kreatif fotografi yaitu teknik pencahayaan lampu studio dan penerapan nada warna hitam putih pada olah digital. Efek *low key* atau cahaya yang minimal dipilih supaya fokus dan perhatian pada visual agar mampu menarik perhatian penonton untuk merasakan konsep khusus yang telah dibuat. Penelitian ini perlu dilakukan sebagai bentuk usaha meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan mental pada masa *quarter life crisis* mengingat di dalam realita kehidupan fase ini banyak dirasakan oleh remaja akhir.

Penyesuaian tata lampu studio termasuk dalam proses produksi yang melibatkan penggunaan objek manusia sebagai objek utama yang dipadukan dengan properti-properti sebagai objek pendukung penting. Properti berupa benda-benda yang digunakan seperti kain, tali, bunga, cermin dan kotak podium dimaksudkan untuk mempertegas konsep-konsep khusus dalam fase *quarter life crisis*. Selain bertujuan untuk memperindah visual, properti-properti juga dimaksudkan untuk menyampaikan pesan melalui tanda. *quarter life crisis* dengan

fotografi ekspresi merupakan ungkapan perasaan yang ingin menyampaikan pesan melalui sebuah karya seni fotografi.

Menurut Soedjono (2007:27), penciptaan karya seni fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai suatu medium ‘penyampaian pesan’ (*message carier*) bagi tujuan tertentu. Sehingga keterkaitan dalam hal ini pesan yang ingin disampaikan adalah kesehatan mental yang dialami oleh individu dalam menghadapi fase *quarter life crisis*. Penciptaan karya ini juga diharapkan agar seseorang lebih peduli terhadap kesehatan mental dari setiap individu masing-masing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan ide penciptaan adalah bagaimana merepresentasikan kondisi kesehatan mental pada masa *quarter life crisis* dengan fotografi ekspresi

C. Tujuan dan Manfaat

Berikut merupakan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah menyajikan kondisi kesehatan mental pada masa *quarter life crisis* melalui eksplorasi imaji visual fotografis dan pendalaman teori fotografi ekspresi.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penciptaan karya seni ini:

- a. Manfaat teoretis: mampu menjadi referensi untuk penikmat karya di bidang fotografi khususnya fotografi seni yang telah diciptakan melalui acuan akademis, survei dan riset, serta eksplorasi sehingga dapat memberikan inspirasi dan membuka *mindset* penikmat karya.
- b. Manfaat praktis: sebagai acuan untuk penerapan yang mengadaptasi dari ide konsep kemudian dikembangkan dengan eksplorasi teknik studio *lighting* fotografi dan teknik manipulasi digital yang modern.
- c. Manfaat untuk masyarakat: meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan mental diri sendiri dan sesama agar dapat saling memahami.
- d. Manfaat untuk diri sendiri: sebagai pengingat dari penyampaian pesan melalui visual fotografi karena pernah mengalami fase *quarter life crisis* dengan tingkat merasakan kekhawatiran yang cukup tinggi.